

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai proses penerapan praktik ibadah, khususnya dalam meningkatkan keterampilan tata cara sholat siswa kelas VII di MTsN 5 Kediri. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik, melainkan untuk mengungkap makna, pemahaman, dan pengalaman siswa serta guru dalam konteks pelaksanaan ibadah sholat secara langsung.

Pendekatan kualitatif sendiri merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di mana realitas dipandang sebagai sesuatu yang kompleks, holistik, dan tidak bisa dipisahkan dari konteks tempat dan waktu.¹ Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pada pengamatan mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah. Dalam konteks ini, praktik sholat yang dilaksanakan oleh siswa di madrasah merupakan fenomena sosial-religius yang sangat berkaitan

¹ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022).

erat dengan nilai-nilai keagamaan, budaya sekolah, pembiasaan ibadah, dan keterlibatan guru sebagai pembimbing spiritual.²

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*human instrument*), yang secara langsung melakukan proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti masuk ke dalam situasi sosial di lingkungan MTsN 5 Kediri, mengamati secara langsung bagaimana siswa melaksanakan praktik ibadah sholat, bagaimana guru membimbing mereka, serta bagaimana dinamika spiritual dan psikomotorik siswa terlihat selama pelaksanaan sholat berlangsung. Semua informasi tersebut dikumpulkan secara triangulatif, yakni melalui berbagai teknik dan sumber yang saling melengkapi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai suatu peristiwa, gejala, atau fenomena sosial.³ Dalam hal ini, yang dideskripsikan adalah penerapan praktik ibadah sebagai bagian dari pembelajaran Fikih Ibadah, serta pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat, baik dari sisi bacaan, gerakan, kekhusyukan, hingga kesadaran beribadah. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, interaksi sosial, nilai-nilai spiritual, dan

² Muhammad Zeni Rochmatullah Ilyas, *Pendekatan Studi Islam* (Jejak Pustaka, 2022).

³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

pengalaman keagamaan siswa yang tidak dapat direpresentasikan hanya dengan angka.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan sholat siswa secara lebih kontekstual, termasuk tantangan yang dihadapi guru, peran lingkungan sekolah, motivasi siswa, serta perbedaan antara siswa yang antusias dan siswa yang acuh terhadap ibadah. Semua itu diuraikan secara naratif, mendalam, dan menyeluruh.

Melalui pendekatan dan jenis penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran utuh tentang bagaimana praktik ibadah sholat tidak hanya menjadi rutinitas formal, tetapi juga menjadi proses pembentukan keterampilan spiritual dan karakter Islami dalam diri peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan hal yang penting. Karena peneliti harus mengetahui fenomena yang terjadi dan menjelaskan informasi dan data-data yang ada di lapangan. Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana di dalam lembaga pendidikan MTs Negeri 5 Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di MTs Negeri 5 Kediri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di MTs Negeri

5 Kediri. MTsN 5 Kediri, sebelumnya dikenal sebagai MTsN Kandat, adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Jl. Marabunta, Balong, Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki sejarah panjang, dimulai pada tahun 1960 sebagai lembaga pendidikan swasta bernama MU'ALIMIN, kemudian mengalami beberapa perubahan status hingga resmi menjadi MTsN 5 Kediri pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 675 Tahun 2016.

D. Sumber Data

Subjek dari mana data itu diperoleh dikenal sebagai sumber data, sedangkan segala fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan mentah untuk menyusun informasi disebut dengan data.⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik yang digunakan untuk memastikan standar atau faktor tertentu, ciri-ciri tertentu dari individu atau sampel. Dalam hal ini peneliti harus mampu mendapatkan informasi dari orang yang memahami tentang fenomena atau kejadian tertentu. Dalam sumber data, terdapat 2 jenis data diantaranya sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer pada penelitian ini meliputi ;

⁴ Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020.

- 1) Informasi dari kepala sekolah di MTs Negeri 5 Kediri mengenai Informasi mengenai kebijakan atau program yang diterapkan oleh sekolah, seperti pelaksanaan salat berjamaah, kegiatan pembiasaan ibadah, atau penguatan nilai-nilai agama Islam dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Informasi dari guru fiqih di MTs Negeri 5 Kediri mengenai penerapan metode praktek ibadah guna meningkatkan keterampilan tata cara sholat pada siswa kelas VII di Lembaga tersebut.
- 3) Informasi dari peserta didik VII mengenai tingkat pengetahuan siswa mengenai tata cara sholat yang benar, konsistensi siswa dalam melaksanakan sholat wajib, baik di sekolah maupun di rumah serta kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan sholat, seperti kurangnya motivasi, kurangnya pemahaman, atau pengaruh lingkungan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber yang berbeda dengan sumber yang memuat data primer. Data sekunder merupakan data pendukung dari adanya data primer.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi penerapan dari metode praktek ibadah, dampak dari penerapan metode praktek ibadah, serta kendala dalam menerapkan metode praktek ibadah tersebut.

⁵ Abdi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga prosedur dalam pengumpulan data, tiga prosedur tersebut diantaranya sebagai berikut :⁶

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara real. Observasi adalah teknik mengamati orang-orang di tempat kerja dan di lingkungan alam di mana mereka terlibat dalam aktivitas terus menerus secara metodis untuk menghasilkan sebuah fakta.⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independent. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati penerapan praktek ibadah dalam meningkatkan keterampilan tata cara shalat siswa di MTs Negeri 5 Kediri.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang memiliki tujuan dan didahului dengan sejumlah pertanyaan mengenai suatu hal untuk mendapatkan informasi tertentu.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti sering menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memberikan beberapa

⁶ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

⁷ Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.

⁸ Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020..

konsistensi di seluruh wawancara tetapi juga memungkinkan informan memiliki banyak kesempatan untuk menawarkan tanggapan yang lebih banyak. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, para guru di MTs Negeri 5 Kediri khususnya guru fiqh, dan peserta didik. Melalui wawancara akan mendapatkan informasi tentang metode praktek ibadah yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai. Kepala sekolah dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan sekolah yang mendukung program praktek ibadah, sedangkan siswa memberikan pandangan mengenai pemahaman mereka terhadap sholat serta tantangan yang dihadapi dalam praktik ibadah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan tinjauan terhadap dokumen secara tertulis, digital maupun produk seperti artefak, patung, gambar, karya monumental, hasil buah tangan dan lain-lain.⁹ Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa gambaran tentang penerapan praktek ibadah dalam meningkatkan keterampilan tata cara shalat siswa di MTs Negeri 5 Kediri, buku panduan praktek ibadah, daftar hadir siswa ketika praktik sholat dilaksanakan dapat dikumpulkan, hal ini berguna untuk melihat tingkat kehadiran siswa dan partisipasi mereka dalam kegiatan ibadah, serta dokumentasi terkait pembiasaan ibadah sholat berjamaah juga harus

⁹ Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.

didokumentasikan. Hal ini meliputi jadwal sholat berjamaah, pedoman pelaksanaan praktik ibadah, atau kebijakan lain yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan sholat siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menemukan dan mengatur secara sistematis merekam temuan dari pengamatan, wawancara, dan sumber lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang sedang diselidiki dan bagaimana mereka menyampaikannya sebagai temuan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman dalam menganalisis data. Analisis data menurut teori Miles and Huberman diantaranya sebagai berikut :¹⁰

a. Pengumpulan Data

Ada dua bagian catatan lapangan: deskriptif dan reflektif, dimana informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi didokumentasikan.¹¹ Melalui observasi, peneliti akan secara langsung mengamati bagaimana kegiatan praktik ibadah sholat dilaksanakan di MTs Negeri 5 Kediri. Aktivitas ini memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, proses pembimbingan dalam memahami gerakan sholat, serta bagaimana siswa merespon metode praktik tersebut. melalui wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan siswa, peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi selama

¹⁰ Sugiyono, "Analisis Data Kualitatif," *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180.

¹¹ Sugiyono.

kegiatan praktik ibadah berlangsung, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun dokumentasi berkorelasi dengan kegiatan pengumpulan bukti-bukti fisik dan visual dari kegiatan praktik ibadah yang dilakukan. Foto, video, daftar kehadiran, serta arsip program sholat berjamaah akan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Catatan detailnya adalah catatan mengenai pengamatan terhadap apa yang didengar, diamati dan dialami secara pribadi oleh peneliti, serta analisis peneliti terhadap kejadian yang diamati.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Hanya data atau penemuan yang terkait dengan penurunan masalah penelitian yang diidentifikasi selama prosedur pengurangan data. Sementara itu, informasi yang tidak terkait dengan masalah penelitian dapat dikurangi atau di buang. Dinyatakan secara berbeda, pengurangan data digunakan untuk analisis yang memurnikan, mengkategorikan, membimbing dan menyingkirkan hal-hal yang tidak perlu dalam sebuah informasi. kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi tersebut. Data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti bagaimana metode praktik ibadah diterapkan oleh guru, bagaimana siswa merespon praktik tersebut, dan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan keterampilan sholat, akan dipertahankan. Sementara itu,

informasi yang tidak relevan atau tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan rumusan masalah akan dikeluarkan atau diabaikan.¹²

c. Penyajian Data

Data dapat disajikan secara tekstual atau melalui gambar, grafik, tabel, dan foto. Tujuan penyajian data adalah mengumpulkan informasi agar dapat dijelaskan peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini, untuk memastikan bahwa peneliti tidak terhambat untuk memahami data secara utuh, baik secara keseluruhan maupun pada area tertentu dari temuan penelitian, peneliti perlu dan harus memanfaatkan informasi, kisi, atau diagram untuk membantu penguasaan data atau informasi tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya melibatkan teks, tetapi juga dapat mencakup visualisasi seperti tabel, grafik, gambar, atau foto yang mendukung temuan.¹³ Misalnya, foto atau video yang diambil selama observasi praktik ibadah sholat dapat disajikan untuk menunjukkan secara langsung bagaimana siswa melaksanakan sholat, serta bagaimana guru membimbing mereka, data visual dapat memperjelas hal-hal yang tidak mudah dipahami hanya dengan deskripsi verbal. Selain itu, wawancara dengan guru fiqih, kepala sekolah, dan siswa akan menghasilkan narasi yang beragam. Penyajian data dalam bentuk kutipan atau ringkasan dari wawancara ini memberikan suara langsung dari informan yang relevan. Informasi yang diperoleh dari wawancara, misalnya mengenai kendala yang

¹² Sugiyono.

¹³ Sugiyono.

dihadapi oleh siswa dalam praktik sholat, atau faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran mereka dalam melaksanakan ibadah, akan disusun sedemikian rupa agar jelas dan mudah diikuti. Penyajian data ini juga harus disesuaikan dengan fokus penelitian dan masalah yang ingin dijawab. Oleh karena itu, dalam menyajikan data, peneliti akan memastikan bahwa setiap temuan terkait langsung dengan tujuan penelitian, seperti penerapan metode praktek ibadah, kendala yang dihadapi oleh guru atau siswa, serta faktor pendukung dalam pelaksanaan sholat fardhu. Hal ini akan membantu pembaca untuk lebih memahami konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data telah dilakukan. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang di kumpulkan. Untuk itu perlu dicari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan lain sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh awalnya bersifat tentatif dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data hasilnya bagus wawancara serta dari hasil observasi dan apa yang diperolehnya seluruh data hasil penelitian. Kesimpulannya harus di klarifikasi dan di verifikasi selama penelitian.¹⁴ Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis secara menyeluruh hasil yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti

¹⁴ Sugiyono.

catatan observasi yang mencatat perilaku siswa selama praktik sholat, wawancara dengan guru fiqih mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan tata cara sholat, dan dokumentasi yang menunjukkan kebijakan atau program pembiasaan sholat berjamaah. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data tersebut, yang kemudian akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, misalnya mengenai bagaimana penerapan metode praktik ibadah dapat meningkatkan keterampilan tata cara sholat siswa. Peneliti juga akan mencari hubungan antara faktor-faktor yang muncul dalam data, seperti keterlibatan siswa, dukungan dari guru, atau kebijakan sekolah yang mendukung praktik ibadah. Dengan menganalisis data secara mendalam, peneliti dapat menemukan kesimpulan yang menggambarkan hasil dari penerapan praktik ibadah, baik yang sukses maupun yang masih perlu diperbaiki.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ukuran kebenaran suatu penelitian adalah keabsahan datanya. Dalam penyelidikan kualitatif hasil atau informasi dianggap dapat diandalkan. sambil memaparkan temuan penelitian deskriptif. Setelah pengumpulan data keakuratan informasi yang dikumpulkan di lapangan telah diverifikasi. Validasi data dilakukan untuk mengukur kualitas data dan

prosedur pencarian telah dieksekusi secara akurat. Uji keabsahan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :¹⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Saat memberi waktu dan memperpanjangnya agar dapat dilaksanakan, pengumpulan data observasi dapat membantu peneliti untuk lebih berhati-hati dalam mencari dan mengamati data di lapangan.¹⁶ Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat melihat lebih detail dan konsisten perilaku siswa selama proses pembelajaran praktik sholat. Misalnya, peneliti bisa mengamati bagaimana siswa melaksanakan gerakan sholat dari awal hingga akhir, tingkat keseriusan mereka dalam mengikuti instruksi guru, serta bagaimana guru membimbing mereka agar gerakan dan bacaan sholat dilakukan dengan benar. Dengan waktu pengamatan yang lebih panjang, peneliti juga memiliki kesempatan untuk menangkap pola-pola perilaku siswa, baik yang positif maupun yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu, perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk memverifikasi data awal yang diperoleh melalui observasi sebelumnya. Dengan berulang kali mengamati kegiatan praktik ibadah, peneliti bisa memastikan bahwa data yang diperoleh stabil dan akurat.

¹⁵ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 56.

¹⁶ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 56.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah metodologi multimetode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan meninjau datanya. Konsep utamanya bahwa memahami hal yang sedang dipelajari. triangulasi adalah proses verifikasi keakuratan data atau informasi yang dikumpulkan peneliti berdasarkan banyak sumber.¹⁷ Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan memadukan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan praktik ibadah sholat di MTs Negeri 5 Kediri. Pertama, peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati bagaimana guru menerapkan metode praktik ibadah dalam meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VII. Hasil dari observasi ini akan memberikan gambaran nyata mengenai perilaku siswa, keterlibatan guru, serta situasi di lapangan selama kegiatan praktik berlangsung. Selanjutnya, peneliti melengkapi data tersebut dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan berbagai informan kunci, seperti guru fiqih, kepala sekolah, dan siswa. Guru memberikan informasi tentang metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai. Kepala sekolah dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan sekolah yang mendukung program ibadah, sedangkan siswa memberikan pandangan mengenai pemahaman mereka terhadap sholat serta tantangan yang dihadapi dalam praktik ibadah. Dengan membandingkan data hasil observasi

¹⁷ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 56.

dan wawancara, peneliti dapat memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, dokumentasi berperan penting sebagai bukti tambahan untuk memverifikasi data dari observasi dan wawancara. Dokumentasi seperti foto, video kegiatan praktik ibadah, daftar hadir siswa, serta arsip kebijakan sekolah tentang pelaksanaan sholat berjamaah akan memberikan bukti fisik yang mendukung informasi dari kedua metode sebelumnya. Dengan adanya dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat temuan dan memastikan bahwa data yang diperoleh memang akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian yang di lakukan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :¹⁸

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penyusunan sebuah penelitian yang meliputi pembuatan proposal penelitian, fokus penelitian, dan seminar proposal penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti berfokus pada observasi lapangan, fenomena yang didapatkan pada lokasi penelitian, dan mengumpulkan data.

c. Tahap pembuatan laporan penelitian

¹⁸ Abdul Fattah Nasution, “Tahapan Penelitian Kualitatif: Pendekatan, Teknik, dan Validitas Data,” *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Islam* 5, no. 1 (2023): 22.

Pada tahap ini peneliti akan menyusun dan menjelaskan secara rinci mengenai fenomena dan data yang didapatkan pada saat observasi di lapangan.

d. Tahap analisis data

Pada tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian serta konsultasi hasil penelitian.